

SOSIALISASI PRODUK ELEKTROMEDIK HOME CARE DIMASA PANDEMI COVID-19

Wike Kristianti ¹⁾, Titus Priyo Harjatmo ¹⁾, Ansor Ibrahim Usman ¹⁾, Endang Titi Amriati ¹⁾,
Gita Rindang Lestari¹⁾

¹⁾ Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II

Email: titoespriyo@yahoo.co.id

Abstrak– Salah satu aspek penting dalam penularan Covid-19 adalah menjaga kebersihan alat-alat rumah tangga dan benda-benda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat meminimalisir tertularnya virus covid 19 melalui peralatan rumah tangga, sehingga berperan dalam pencegahan infeksi covid-19 Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan produk home care dari Jurusan Teknik ELEktromedik yang berguna di masyarakat sehubungan dengan masa pandemi covid-19. Ruang lingkup meliputi dampak kebiasaan baru yang ada di masyarakat saat ini saat pandemi covid-19. Kegiatan ini akan dilakukan dengan metode sosialisasi dan praktik penggunaan alat elektromedik serta kebermfaatannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan Interprofesional Collaboration (IPC) yang dikoordinir oleh tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta II dengan latar belakang keahlian yang berbeda dengan melibatkan mahasiswa Poltekkes emenkes Jakarta II. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa ada peningkatan point pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

Kata Kunci: alat elektromedik, home care, sosialisasi

Abstract– One of the important aspects in the transmission of Covid-19 is maintaining the cleanliness of household tools and objects used in daily life to minimize the transmission of the Covid-19 virus through household appliances, so that it plays a role in preventing Covid-19 infection. Purpose of this Community Service is to introduce home care products from the Department of Electromedical Engineering that are useful in society due to the Covid-19 pandemic. The scope includes the impact of new habits that exist in society today during the Covid-19 pandemic. This activity will be carried out using the socialization method and the practice of using electromedical devices and their benefits. This community service activity was carried out using the Interprofessional Collaboration (IPC) approach which was coordinated by the Community Service team consisting of lecturers at the Poltekkes Kemenkes Jakarta II with different expertise backgrounds involving students at Poltekkes Emenkes Jakarta II. Activities carried out for 7 (seven) months. The results of the implementation of the activities show that there is an increase in knowledge points before and after education.

Keywords: electromedical equipment, home care, socialitation

1. PENDAHULUAN

Penyakit pernapasan akut yang disebabkan oleh coronavirus baru (SARS-CoV-2, yang sebelumnya dikenal sebagai 2019-nCoV), penyakit corona virus 2019 (Covid-19) telah menyebar ke seluruh Tiongkok dan mendapat perhatian dunia. Pada 30 Januari 2020, Kesehatan Dunia Organisasi (WHO) secara resmi menyatakan epidemi Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Virus corona atau Covid-19 adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan manusia. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh virus ini, diantaranya adalah infeksi pernapasan ringan maupun berat, seperti pneumonia (infeksi paru-paru), middle east respiratory syndrome (MERS), dan severe acute respiratory syndrome (SARS). Gejala awal untuk mengetahui bahwa seseorang mengalami infeksi virus ini adalah flu, sesak napas, nyeri di bagian dada, batuk berdahak ataupun berdarah, demam, sakit kepala. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona (Guo et al, 2020)..

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa virus Covid-19 ditransmisikan selama kontak dekat melalui tetesan pernapasan (seperti batuk) dan oleh hubungan jarak dekat (Liu et al, 2020). Virus dapat menyebar langsung dari manusia ke manusia ketika penderita Covid-19 batuk atau buang nafas menghasilkan tetesan yang mencapai hidung, mulut atau mata orang lain. Atau, karena tetesan terlalu berat untuk di udara, mereka mendarat di benda dan permukaan yang mengelilingi orang tersebut. Orang lain juga dapat terinfeksi Covid-19 dengan menyentuh benda atau permukaan yang terkontaminasi ini kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. Berdasarkan hasil penelitian juga menyatakan bahwa penularan melalui udara pada jarak satu meter, jumlahnya sedikit jika dibandingkan dengan kontak langsung dengan penderita.

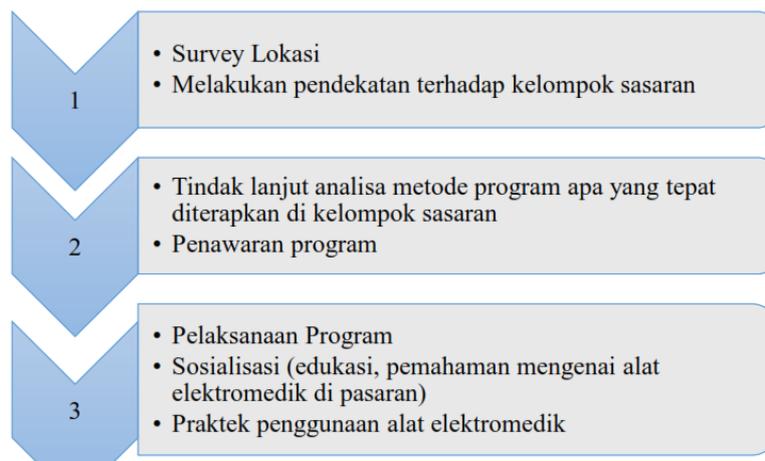
WHO terus merekomendasikan agar setiap orang melakukan kebersihan tangan secara teratur, menggunakan masker, dan membersihkan benda yang ada di sekitar dengan menggunakan disinfektan secara teratur. WHO juga terus WHO terus merekomendasikan agar setiap orang melakukan kebersihan tangan secara teratur, menggunakan masker, dan membersihkan benda yang ada di sekitar dengan menggunakan disinfektan secara teratur. WHO juga terus merekomendasikan pentingnya menjaga jarak fisik dan menghindari orang dengan gejala pernapasan atau demam. Tindakan pencegahan ini akan membatasi penularan virus (WHO, 2020). Selain itu untuk mencegah penularan virus covid 19 maka diperlukan pola perilaku hidup bersih dan sehat (Karo, 2020). Pola perilaku hidup bersih dan sehat dapat dimulai dengan melakukan olahraga teratur dan menjaga asupan gizi untuk menjaga dan meningkatkan sistem imun tubuh dalam menghadapi virus covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan alat-alat rumah tangga dan benda-benda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat meminimalisir tertularnya virus covid 19 melalui peralatan rumah tangga, sehingga berperan dalam pencegahan infeksi covid-19 (Tiksnadi, dkk, 2020). Selain itu asupan gizi yang tepat juga dapat membantu untuk pencegahan infeksi covid-19 (Prawiradilaga, 2020). Namun, tidak semua pihak mengetahui bagaimana cara memulai dan menjaga pola hidup sehat dengan menjaga protokol kesehatan dan asupan gizi untuk mencegah tertularnya virus covid 19, khususnya di Kecamatan Kebayoran Baru yang pada saat ini mengalami Zona Merah.

Masalah-masalah yang dihadapi warga masyarakat di Kecamatan Kebayoran Baru pada masa pandemi covid-19 diantaranya adalah belum mendapatkan informasi mengenai pola hidup sehat di masa pandemi covid-19, belum mengetahui cara menjaga kebersihan peralatan rumah tangga yang baik di masa pandemi covid-19, belum mendapatkan informasi mengenai asupan gizi yang tepat sebagai upaya pencegahan covid-19. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera mendapatkan penanganan serius. Namun, hingga saat ini tindakan yang dilakukan oleh pihak terkait dalam menangani masalah-masalah tersebut belum optimal, terlebih lagi mengenai pola hidup sehat dengan asupan gizi yang baik untuk meningkatkan imun tubuh dan menjaga kebersihan peralatan rumah tangga dalam menghadapi covid-19. Sebagai upaya konkrit dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi warga masyarakat di Kelurahan Kebayoran Lama dalam menghadapi covid-19 adalah dengan melakukan sosialisasi pola hidup sehat dengan asupan gizi yang baik untuk meningkatkan imun tubuh dan menjaga kebersihan peralatan rumah tangga dalam menghadapi covid-19.

2. METODE PELAKSANAAN

Program PkM dengan skema PPDM dilaksanakan dalam bentuk kerjasama yang sinergis antara Poltekkes Kemenkes dengan sasaran yang merupakan kelompok masyarakat desa, Pemerintah Desa, komunitas maupun lembaga yang berada di pedesaan termasuk industri yang berorientasi pada kemandirian masyarakat. Skema PPDM dapat dilaksanakan melalui intervensi lintas profesi dalam rangka menerapkan IPE/IPC. Mitra dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah kader dan masyarakat umum yaitu keluarga di wilayah kerja Puskesmas yang berjumlah 60 orang. Berikut penjelasan pendekatan model program dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut.



Gambar 1. Pendekatan model program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Peserta

3.1.1 Karakteristik umur, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan, Status Gizi

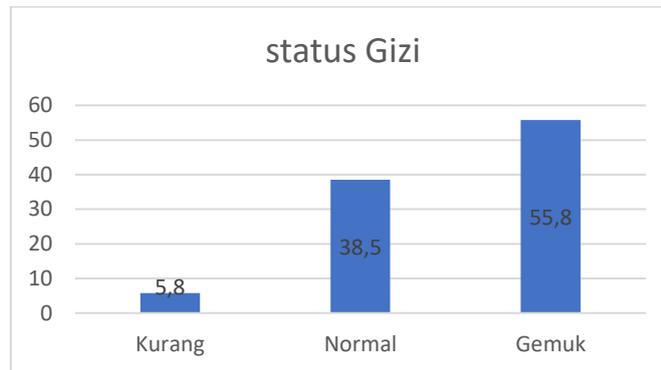
Berikut ini merupakan karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tabel di bawah ini menunjukkan bahwa peserta sebagian besar di atas 45 tahun (63,5%) dengan tingkat pendidikan sebanyak 57,7% setingkat Sekolah Menengah Atas dan 13,5% mempunyai tingkat pendidikan sarjana/sarjana terapan. Bila diidentifikasi pekerjaan ternyata sebagian besar (98,1%) sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta Pengabmas

Karakteristik	n	%
Umur		
45 tahun ke bawah	19	36,5
Di atas 45 tahun	33	63,5
Pendidikan		
Sekolah Dasar	1	1,9
Sekolah Menengah Pertama	8	15,4
Sekolah Menengah Atas	30	57,7
Diploma	6	11,5
Sarjana/Sarjana Terapan	7	13,5
Pekerjaan		
Wiraswasta	1	1,9
Ibu Rumah Tangga	51	98,1

3.2 Status Gizi

Dari hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan peserta kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa rata-rata berat badan sebesar 62,5 kg dengan berat badan minimum 41,0 kg dan berat badan maksimum 97,0 kg dengan nilai sebaran 11,6 kg. Sedangkan rata-rata tinggi badan sebesar 154,1 cm dengan tinggi badan minimum 144,0 cm dan tinggi badan maksimum 165,0 cm dengan standart deviasi 5,0 cm. Selanjutnya data tersebut diolah untuk mengetahui indeks massa tubuh. Berikut ini gambaran status gizi peserta pengabmas.



Gambar 2. Distribusi Status Gizi Peserta Pengabmas

3.3. Perilaku Pemantauan Berat Badan

Berikut ini merupakan kebiasaan dalam pemantauan berat badan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemantauan Berat Badan Peserta

Nomor	Pertanyaan Perilaku	n	%
1	Apakah Saudara pernah menggunakan timbangan berat badan		
	a. Ya	49	94,2
	b. Tidak	3	5,8
2	Apada Saudara mempunyai timbangan berat badan di rumah?		
	a. Ya	35	67,3
	b. Tidak	17	32,7
3.	Jenis timbaangan berat badan yang tersedia di rumah?		
	a. Timbangan berat badan analog	10	19,2
	b. timbangan berat badan digital	42	80,8
	c. Timbangan berat badan digital dengan body fats analysis	0	0
4.	Berapa sering melakukan penimbangan berat badan?		
	a. setiap hari	1	1,9
	b. seminggu sekali	7	13,5
	c. satu bulan sekali	20	38,5
	d. Tidak menentu	24	46,2
5.	Kapan biasaya saudara melakukan penimbangan berat badan?		
	a. sebelum beraktifitas dan sebellum konsumsi makanan	12	23,1
	b. sebelum beraktifitas dan setelah konsumsi makanan	5	9,6
	c. setelah beraktifitas dan sebelum konsumsi makanan	4	7,7
	d. setelah beraktifitas dan setelah konsumsi makanan	16	30,8
	e. lainnya: ..	15	28,8
6.	Apakah Saudara memerlukan alat timbangan berat badan yang mampu menghasilkan analisis indeks massa tubuh, massa otot, kebutuhan cairan, kebutuhan kalori?		
	a. perlu	48	92,3
	b. Tidak perlu	4	7,7

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (94,2%) peserta pernah menggunakan timbangan berat badan dan sebanyak 67,3% mempunyai timbangan berat badan di rumah. Namun kebiasaan menimbang berat badan tidak dilakukan secara rutin. Hal ini dapat dilihat dari jawaban peserta bahwa sebanyak 46,2% memantau berat badan tidak menentu. Menurut jawaban peserta menyatakan bahwa diperlukan fitur penghitungan kalori, BMI dan kebutuhan cairan. Beberapa alasan dalam melakukan penimbangan berat badan maka sebagian besar menyatakan bahwa untuk mengetahui berat badan dan menjaga kesehatan.

3.4 Kegiatan Pengabmas

Berikut ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan:

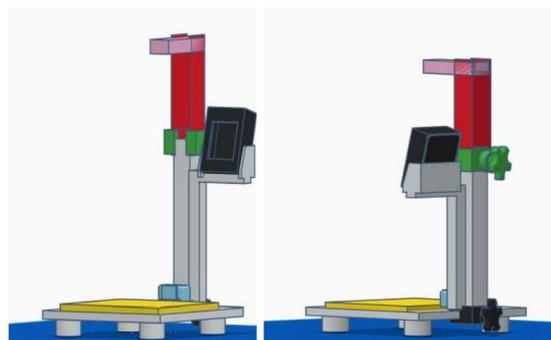
- Edukasi dan Pengenalan Alat Elektromedik

UZeBear merupakan alat sterilisasi yang menggunakan sinar UV-C untuk menghilangkan bakteri, kuman, dan virus secara aman dan efektif dari permukaan mainan dan perlengkapan bayi lainnya. Berikut ini jenis alat yang diperkenalkan.



Gambar 3. UZeBear

L-Scaled merupakan alat penunjang diet dengan metode antropometri, melalui pengukuran berat dan tinggi badan serta faktor aktivitas seseorang sehingga diperoleh keadaan status gizi dan kebutuhan kalori harian ideal seseorang untuk mencapai berat badan yang ideal. Nilai output alat ini yaitu Berat Badan Ideal, Body Mass Index, Basal metabolic Rate, dan Kebutuhan Kalori Harian Ideal seseorang.



Gambar 4. L-Scaled

- Penyuluhan Gizi

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan edukasi mengenai obesitas bagi orang dewasa. Topik yang diajarkan meliputi pengertian obesitas, penyebab obesitas, akibat obesitas dan cara pengukuran obesitas bagi orang dewasa. Peserta sangat antusias dan merespon topik yang diajarkan. Selanjutnya para peserta diajak untuk mengetahui status gizi masing-masing dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan.

3.5 Tingkat pengetahuan sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Dalam kegiatan sosialisasi produk elektromedik homecare di Kelurahan Gandaria Utara telah dilakukan edukasi mengenai alat elektromedik, gizi dan pemeriksaan berat badan. Topik edukasi untuk alat elektromedik meliputi pengenalan alat elektromedik dan jenis alat timbangan digital/L scale. Sedangkan edukasi topik gizi adalah mengenai obesitas.

Edukasi dilakukan terhadap 52 orang peserta yang dilakukan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Sebelum dilakukan edukasi, peserta pengabmas diminta untuk mengisi soal sebanyak 10 pertanyaan demikian juga setelah edukasi sebagai nilai posttest. Dari hasil pengolahan data pengetahuan maka berikut ini rincian nilai edukasi:

Tabel 3. Nilai Pre dan Post Test Peserta Pengabmas

Jenis nilai	n	Minimum	Maksimum	Rata-rata	SD
Pre test	52	37	90	81,8	13,4
Post test	52	50	100	86,8	13,6

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Pengabmas

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	9	17,3	4	7,7
Baik	43	82,7	48	92,3
Jumlah	52	100,0	52	100,0

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai pre sebesar 81,8 point dan post test 86,8 point. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan sebesar 5 poin untuk nilai post test.

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 52 orang yang sebagian besar berumur di atas 45 tahun dan sebagai ibu rumah tangga. Terjadi peningkatan point pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa diperlukan fitur penghitungan kalori, BMI dan kebutuhan cairan.

REFERENCES

- Kementerian Kesehatan Indonesia 2019. Profil Kementerian Kesehatan Indonesia 2019. Vol. 53, Kementerian Kesehatan RI. 2019. 1689–1699 .
- Nugraheny DE. Data Kependudukan 2020: Penduduk Indonesia 268.583.016 Jiwa. Kompas [Internet]. 2020; Available from: <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/12/15261351/data-kependudukan2020-penduduk-indonesia-268583016-jiwa?page=all>
- Statistik BP. Statistik Kesehatan 2019 i. 2019;
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN [Internet]. Vol. 4. 2009. p. 1–15. Available from: <http://www.albayan.ae>
- Harapan H, Itoh N, Yufika A, Winardi W, Keam S, Te H, et al. Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A literature review. *J Infect Public Health*. 2020 May;13(5):667–73.
- Singhal T. A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Indian J Pediatr*. 2020 Apr;87(4):281–6.
- COVID S. Situasi Virus COVID di Indonesia. Available from: <https://covid19.go.id>
- Hourmeter DAN, Rsud DI, N AHA, Mak MR, Nugraha PC. Modifikasi UV Sterilisator Ruangan dengan Dilengkapi dengan Timer Otomatis dan Haourmeter di RSUD Dr. Sayidiman Magetan. (10):1–8.

BRIN R. Dua Alat Sterilisasi Karya BATAN Untuk Basmi Mikroba dan Virus Dengan UV-C. Available from:
<https://www.ristekbrin.go.id/info-iptekdikti/dua-alat-sterilisasi-karya-batan-untuk-basmi-mikroba-dan-virus-denganuv-c/>

J L.J. Telkom University Ciptakan Robot untuk Sterilisasi Ruang Pasien Covid-19. Available from:
<https://www.suara.com/teknologi/2020/04/03/230500/telkom-universityciptakan-robot-untuk-sterilisasi-ruang-pasien-covid-19>